

**PENGEMBANGAN MEDIA FILM DOKUMENTER BERBASIS MULTIMEDIA
INTERAKTIF UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENYUSUN TEKS
CERITA BIOGRAFI SISWA KELAS VIII SMP**

ARTIKEL ILMIAH

**OLEH
VERAWATI ARIFIN
NIM 125110702111002**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA
FAKULTAS ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS BRAWIJAYA**

2017

**LEMBAR PENGESAHAN
ARTIKEL ILMIAH**

**DEVELOPMENT OF MEDIA DOCUMENTRY FILM BASIC ON
MULTIMEDIA INTERACTIVE TO INCREASE SKILLS FOR ARRANGE
TEXT STORY OF BIOGRAPHY ON 8TH GRADES OF JUNIOR HIGH
SCHOOL**

**PENGEMBANGAN MEDIA FILM DOKUMENTER BERBASIS MULTIMEDIA
INTERAKTIF UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENYUSUN TEKS
CERITA BIOGRAFI SISWA KELAS VIII SMP**

Nama : Verawati Arifin
NIM : 125110702111002
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Alamat : Nampes Gg. IV No. 77E Rt09/ Rw 05 Desa Nogosari,
Kecamatan Pandaan Kabupaten Pasuruan
No. Telpon : 089677969440
Alamat E-mail : arifinverawati@rocketmail.com

Mengetahui,

Ketua Program Studi
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia



Nanang Bustanul Fauzi, M.Pd
NIP 198505112008121003

Menyetujui,

Dosen Pembimbing



Vanda Hardinata, M.Pd
NIK 2011068308161001

**PENGEMBANGAN MEDIA FILM DOKUMENTER BERBASIS MULTIMEDIA
INTERAKTIF UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENYUSUN TEKS
CERITA BIOGRAFI SISWA KELAS VIII SMP**

Verawati Arifin, Universitas Brawijaya

Email: Arifinverawati@rocketmail.com

ABSTRAK:

Berdasarkan Observasi yang dilakukan tanggal 19 Januari 2016 di SMPN 1 Batu pada pembelajaran menyusun teks biografi menjadi permasalahan yang terjadi di kelas VIII. Keterampilan siswa dalam memahami materi ini masih rendah. Oleh karena itu, dikembangkan media film dokumenter berbasis multimedia interaktif untuk meningkatkan keterampilan menyusun teks biografi pada kelas VIII SMP. Penelitian dan pengembangan ini menggunakan penelitian dan pengembangan model ADDIE (Analyze, Design, Development, Implementation, Evaluation). Validasi produk dilakukan oleh ahli media, ahli materi, dan praktisi. Uji coba pada penelitian ini dilakukan dalam dua tahapan, yaitu uji coba kelompok kecil yang dilakukan oleh sepuluh siswa kelas VIII SMP yang dipilih secara acak, dan uji coba kelompok besar yang dilakukan oleh seluruh siswa kelas VIII B SMP Negeri 1 Batu. Data penelitian ini berupa data angka dan deskripsi yang diperoleh dari wawancara dan angket kebutuhan guru dan siswa, angket validasi ahli media dan ahli materi, serta angket siswa.

Kata Kunci: penelitian pengembangan, film dokumenter berbasis multimedia interaktif, menyusun teks cerita biografi, model ADDIE

Keterampilan menyusun teks merupakan salah satu keterampilan yang harus diajarkan kepada siswa. Menurut Nurgiyantoro (2001:271) mengatakan bahwa menyusun merupakan suatu keterampilan berbahasa yang aktif, produktif, kompleks, dan terpadu yang berupa pengungkapan dan yang diwujudkan secara tertulis. Dengan menyusun suatu teks, siswa berlatih untuk menuangkan ide dan gagasan dari kehidupan nyata yang dituangkan ke dalam bentuk tulisan.

Berdasarkan hasil wawancara kepada Guru Bahasa Indonesia kelas VIII SMPN 1 Batu yang bernama Ibu Dian pada tanggal 19 Januari 2016, diketahui bahwa kemampuan siswa kelas VIII dalam mempelajari teks cerita biografi cukup baik.

Siswa antusias dalam pembelajaran karena dalam materi teks cerita biografi berisikan perjalanan seorang tokoh yang bisa menjadi teladan bagi siswa.

dalam KD 4.2 tentang menyusun teks cerita biografi siswa mengalami kesulitan dalam menyusun teks cerita biografi secara lisan maupun tulisan.

Hal tersebut dikarenakan dalam KD menyusun teks cerita biografi siswa diharuskan terlebih dahulu mencari data atau mengobservasi seorang tokoh yang akan dijadikan bahan dalam menyusun teks. Selain itu, diperlukan Jam Pembelajaran (JP) yang ekstra karena siswa perlu melakukan observasi di luar kelas. Media yang digunakan oleh guru dalam penyampaian materi ini juga belum bisa membantu siswa dalam memahami cara menyusun teks biografi dengan baik. Guru masih menggunakan media berupa papan tulis dan power point, dalam menyampaikan materi, guru hanya menyampaikan gambaran umum terkait teks cerita biografi kepada siswa menggunakan power point tanpa memberikan contoh menyusun teks cerita biografi yang benar kepada siswa, guru menuliskan tentang langkah-langkah menyusun teks biografi secara singkat dipapan tulis, kemudian guru langsung meminta siswa untuk membuat teks cerita biografi. Hal ini membuat siswa kurang memahami keterampilan dalam menyusun teks cerita biografi yang benar. Oleh sebab itu, diperlukan media pembelajaran yang sesuai untuk dapat membantu mengatasi kesulitan siswa dalam menyusun teks cerita biografi.

METODE

Model yang digunakan dalam penelitian pengembangan ini adalah model ADDIE (*Analyze, Design, Development, Implementation, Evaluation*). Peneliti menggunakan model pengembangan ADDIE dengan alasan meliputi (1) langkah pengembangannya mudah dipahami dan diimplementasikan, (2) urutan setiap langkah tersusun secara sistematis sehingga pelaksanaan setiap langkahnya lebih terkontrol dengan baik dan benar, (3) model ADDIE memberi peluang untuk melakukan evaluasi terhadap aktivitas pengembangan pada setiap tahap sehingga meminimalisir tingkat kesalahan.

Tahap analisis (*analyze*) merupakan dasar dari tahap penelitian ini yang berfokus pada guru dan siswa. Pada tahap analisis ini terdapat tiga aspek kegiatan, meliputi kegiatan (1) melakukan analisis kompetensi dasar yang menjadi tujuan pembelajaran; (2) melakukan analisis karakteristik peserta didik tentang kapasitas belajarnya, pengetahuan, keterampilan, sikap yang telah dimiliki peserta didik serta aspek lain yang terkait, dan (3) melakukan analisis materi sesuai dengan tujuan pembelajaran. Pada tahap analisis ini dilakukan dengan dua cara, yaitu wawancara kepada guru dan menyebar angket analisis kebutuhan.

Tahap kedua adalah tahap perancangan (*Design*). Teknik yang dilakukan dalam tahap perancangan adalah dengan menyusun tes yang ditujukan kepada siswa dan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin di capai. Tahap ini difokuskan untuk menyusun rancangan pengembangan media, meliputi penentuan KD, penentuan tujuan pembelajaran, pemilihan materi teks cerita biografi, menyiapkan naskah yang akan dikembangkan menjadi film dokumenter, penyusunan *story board*, dan penetapan validator.

Tahap pengembangan (*development*) merupakan kegiatan penyusunan media pembelajaran. Pada tahap ini, kegiatan yang dilakukan adalah menerjemahkan spesifikasi desain ke dalam bentuk fisik sehingga kegiatan ini

menghasilkan produk pengembangan yang masih memerlukan uji coba (prototipe). Selain itu, kegiatan yang dilakukan dalam tahap pengembangan yaitu mengumpulkan referensi yang akan dijadikan bahan dalam media pembelajaran. Tahap pengembangan produk ini dilakukan untuk membuat produk sesuai storyboard dan disesuaikan dengan warna, gambar, dan bahasa berdasarkan spesifikasi produk yang telah dibuat.

Langkah selanjutnya setelah draf produk jadi, yaitu validasi produk. Validasi produk merupakan proses untuk menilai rancangan produk, dalam hal ini sistem kerja baru secara rasional akan lebih efektif dari yang lama atau tidak. Validasi produk dapat dilakukan dengan cara menghadirkan beberapa pakar atau tenaga ahli yang sudah berpengalaman untuk menilai produk yang telah dirancang, seperti ahli materi dan ahli media untuk menilai produk baru yang telah dirancang dengan kualifikasi telah menempuh pendidikan S2 dan telah berpengalaman mengajar minimal tiga tahun (Sugiyono, 2011:414). Kelompok ahli yang dilibatkan ada dua, yakni ahli media pembelajaran yang dilakukan oleh Bapak Didin Widyantoro M,Pd dan ahli materi menyusun teks cerita biografi yang dilakukan oleh Bapak Maulfi Syaiful Rizal, M.Pd. Uji ahli media dan materi ini dilaksanakan secara serempak.

Tahap selanjutnya adalah tahap implementasi (*implementation*). Tahap ini dilakukan untuk mengetahui tingkat kelayakan produk yang dihasilkan dari tahap pengembangan. Pada tahap implementasi ini melibatkan tiga kelompok validator yang meliputi praktisi atau Guru matapelajaran Bahasa Indonesia yaitu Ibu Dra. Dian Maulina, siswa kelas VIII B yang dibagi ke dalam dua kelompok yaitu kelompok kecil siswa dan kelompok besar siswa.

Tahap terakhir adalah tahap evaluasi (*evaluation*) yang meliputi evaluasi formatif dan evaluasi sumatif. Evaluasi formatif dilakukan dengan mengumpulkan data pada setiap tahapan yang digunakan untuk menyempurnakan, sedangkan evaluasi sumatif dilakukan di akhir program untuk mengetahui pengaruhnya terhadap hasil belajar peserta didik dan kualitas pembelajaran secara luas. Pada penelitian pengembangan ini hanya dilakukan evaluasi formatif. Hal ini dikarenakan penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan data pada setiap tahap dan memperbaiki kealahan-kesalahan yang terjadi sehingga dihasilkan produk yang layak untuk dikembangkan.

HASIL DAN KAJIAN PENGEMBANGAN

Berdasarkan hasil wawancara kepada Guru Bahasa Indonesia kelas VIII SMPN 1 Batu yang bernama Ibu Dian pada tanggal 19 Januari 2016, diketahui bahwa kemampuan siswa kelas VIII dalam mempelajari teks cerita biografi cukup baik. Siswa antusias dalam pembelajaran karena dalam materi teks cerita biografi berisikan perjalanan seorang tokoh yang bisa menjadi teladan bagi siswa. Namun, dalam KD 4.2 tentang menyusun teks cerita biografi siswa mengalami kesulitan dalam menyusun cerita biografi secara lisan maupun tulisan.

Hal tersebut dikarenakan dalam KD menyusun teks cerita biografi siswa diharuskan terlebih dahulu mencari data atau mengobservasi seorang tokoh yang akan dijadikan bahan dalam menyusun teks. Selain itu, diperlukan Jam Pembelajaran (JP) yang ekstra karena siswa perlu melakukan observasi di luar

kelas. Media yang digunakan oleh guru dalam penyampaian materi ini juga belum bisa membantu siswa dalam memahami cara menyusun teks biografi dengan baik. Guru masih menggunakan media berupa papan tulis dan power point, dalam menyampaikan materi, guru hanya menyampaikan gambaran umum terkait teks cerita biografi kepada siswa menggunakan power point tanpa memberikan contoh menyusun teks cerita biografi yang benar kepada siswa, guru menuliskan tentang langkah-langkah menyusun teks biografi secara singkat dipapan tulis, kemudian guru langsung meminta siswa untuk membuat teks cerita biografi. Hal ini membuat siswa kurang memahami keterampilan dalam menyusun teks cerita biografi yang benar.

Analisis kebutuhan guru diperoleh dari hasil angket analisis kebutuhan guru. Angket analisis kebutuhan guru diisi oleh Ibu Dra. Dian Maulina, Guru Bahasa Indonesia SMP Negeri 1 Batu pada tanggal 26 Januari 2016. Pada tahap penyajian data dalam angket analisis kebutuhan guru terbagi menjadi beberapa pertanyaan yang berhubungan dengan tanggapan guru terhadap media pembelajaran. Dalam analisis kebutuhan guru terdapat 26 pertanyaan yang dikategorikan menjadi dua aspek meliputi (1) media pembelajaran berbasis computer, dan (2) aspek untuk mengembangkan *software* media pembelajaran film dokumenter berbasis multimedia interaktif.

Analisis kebutuhan yang kedua adalah analisis kebutuhan siswa yang terdiri dari tiga aspek, (1) media pembelajaran berbasis *computer*, dan (2) aspek untuk mengembangkan *software* media pembelajaran film dokumenter berbasis multimedia interaktif, dan (3) motivasi belajar bahasa Indonesia (lampiran 5). Angket analisis kebutuhan siswa diberikan kepada 34 siswa kelas VIII B di SMP Negeri 1 Batu (Lampiran 15). Kelas VIII B dipilih karena kelas ini memiliki permasalahan pada materi penyusunan teks cerita biografi jika dibandingkan dengan kelas lain dan berdasarkan wawancara dengan Ibu Dian, sehingga kelas ini dipilih sebagai subyek dari penelitian pengembangan ini. Keseluruhan hasil analisis kebutuhan guru dan siswa selaku sasaran penggunaan media dapat dilihat pada table 1.1.

Tabel 1.1 Rekapitulasi Hasil Analisis Kebutuhan Guru dan Siswa

Sasaran Penggunaan Media	Persentase Skor (%)
Guru	83,33
Siswa	70,59

Berdasarkan tabel 1.1 menunjukkan bahwa guru maupun siswa membutuhkan adanya pengembangan media pembelajaran dalam matapelajaran Bahasa Indonesia. Hasil analisis inilah yang dijadikan pedoman untuk merancang tujuan pembelajaran, dan dijadikan dasar dalam perancangan media film dokumenter berbasis multimedia interaktif.

Tahap perancangan ini dilakukan dengan menentukan unsur-unsur yang akan dimasukkan dalam media pembelajaran sesuai dengan hasil pada tahap analisis. Langkah pertama menentukan KD dilaksanakan pada tanggal 1 Februari 2016. KD 4.2 menyusun teks cerita biografi dipilih berdasarkan hasil pada tahap analisis. Setelah menentukan KD, langkah kedua yaitu menyiapkan dan memilih materi. Materi yang dipilih disesuaikan dengan KD 4.2 menyusun teks cerita

biografi. Adapun materi yang disajikan meliputi pengertian teks cerita biografi, struktur teks cerita biografi, ciri bahasa teks cerita biografi, menyusun teks cerita biografi, dan menyusun teks cerita biografi berdasarkan film dokumenter. Langkah ketiga menyiapkan naskah yang akan dikembangkan menjadi film dokumenter. Penentuan tema naskah disesuaikan dengan saran yang diberikan oleh Ibu Dian, Guru Bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Batu. Guru menyarankan untuk mengangkat kisah Munir seorang pejuang HAM yang berasal dari Kota Batu sendiri, dengan alasan agar siswa dapat meneladani kisah seorang tokoh dari daerah sendiri.

Langkah keempat penyusunan *story board*. Langkah kelima penetapan validator. Validator dalam pengembangan media ini, meliputi ahli media, ahli materi, dan praktisi. Pemilihan validator dilaksanakan pada 15 Maret 2016. Untuk pemilihan validator ahli media, peneliti memilih Didin Widyantoro M.Pd. dengan kualifikasi meliputi (1) Ahli media yaitu dosen Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang menguasai media pembelajaran, (2) Ahli media sudah menempuh pendidikan minimal S2, dan (3) Memiliki pengalaman mengajar bahasa Indonesia minimal 3 tahun. Selanjutnya untuk ahli materi peneliti memilih Maulfi Syaiful Rizal, M.Pd. dengan kualifikasi sebagai berikut. Untuk pemilihan validator ahli materi, peneliti mengambil satu orang ahli materi dengan kriteria meliputi (1) Ahli materi yaitu dosen Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang materi teks cerita biografi, (2) Ahli media sudah menempuh pendidikan minimal S2, dan (3) Memiliki pengalaman mengajar bahasa Indonesia minimal 3 tahun. Untuk praktisi peneliti memilih Dra. Dian Maulina dengan kualifikasi meliputi (1) Guru Bahasa Indonesia kelas VIII SMP, (2) Ahli praktisi sudah menempuh pendidikan minimal S1, dan (3) Memiliki pengalaman mengajar bahasa Indonesia minimal 3 tahun.

Tahap pengembangan (*development*) ini merupakan kegiatan yang menerjemahkan spesifikasi desain ke dalam bentuk fisik hingga menjadi produk pengembangan yang akan diujicobakan kepada validator ahli media dan ahli materi. Pada tahap ini meliputi beberapa kegiatan, meliputi pembuatan media sesuai dengan *story board* sehingga menjadi produk I, validasi I, dan revisi I; pengembangan produk II, validasi II, revisi II; dan pengembangan produk III.

Validasi produk I dengan validator ahli media dilaksanakan pada tanggal 29 April 2016. Berikut tabel 1.2 analisis data validasi ahli media pada produk I.

Tabel 1.2 Analisis Data Validasi Ahli Media pada Produk I

Aspek	Persentase	Kategori
Kesesuaian Media dengan Tujuan	100%	Sangat Valid
Kualitas Fisik Media	63,64%	Kurang Valid
Kualitas Teknik dan Pemanfaatan Media	78,57%	Cukup Valid
Kesimpulan	80,74%	Valid

Berdasarkan table 1.2 dapat disimpulkan bahwa hasil analisis data oleh ahli media pada produk I media film dokumenter berbasis multimedia interaktif dikategorikan valid, akan tetapi perlu adanya perbaikan lagi sesuai saran dan komentar yang diberikan ahli media.

Setelah mendapatkan skor dari ahli materi, selanjutnya pengembang menganalisis tiap aspek dengan menghitung skor rata-rata untuk memperoleh kesimpulan dari ahli media. Berikut tabel 1.3 analisis data validasi ahli media pada produk I.

Tabel 4.6 Analisis Data Validasi Ahli Materi Pada Produk I

Aspek	Persentase	Kategori
Materi	50%	Tidak Valid
Kebahasaan	56,25%	Tidak Valid
Media	50%	Tidak Valid
Kesimpulan	52%	Tidak Valid

Berdasarkan table 1.3 dapat disimpulkan bahwa hasil analisis data oleh ahli materi pada produk I media film dokumenter berbasis multimedia interaktif dikategorikan tidak valid sehingga harus direvisi secara mendasar tentang materi pada media yang dikembangkan.

Perbaikan modul dilaksanakan pada tanggal 30 April sampai 6 Mei 2016. Modul direvisi berdasarkan saran dan komentar ahli media dan ahli materi yang disajikan pada tabel 1.4 berikut.

Tabel 1.4 Data Deskripsi Validasi Ahli Pada Produk I

No.	Ahli	Komentar dan Saran
1.	Media	<p>Komentar Secara umum media film dokumenter berbasis elektronik sudah baik sebagai media pembelajaran bahasa Indonesia, hanya saja tampilan medianya terlalu monoton sehingga kurang menarik minat siswa.</p> <p>Saran</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kualitas suara perlu diperbaiki. 2. Komposisi media agar lebih sistematis. 3. Topik kurang sesuai dengan siswa, materi terlalu berat. 4. Tampilan media terlalu monoton, perlu adanya variasi warna.
2.	Materi	<p>Komentar Perlu banyak perbaikan dalam media yang dikembangkan</p> <p>Saran</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Seharusnya materi dan film jadi satu file bukan dipisah. 2. Berikan contoh struktur teks biografi dan bagaimana cara membuatnya. 3. Seharusnya film dokumenter lebih menonjolkan perjalanan hidup tokoh dan prestasi yang diraih. 4. Berikan materi cara menyusun teks cerita biografi dari film.

Validasi produk II dengan validator ahli media dilaksanakan pada tanggal 14 Mei 2016. Dalam penilaian ahli media ini terdapat tiga aspek penilaian, meliputi aspek kesesuaian media dengan tujuan, kualitas fisik media, dan kualitas teknik serta pemanfaatan media. Setelah mendapatkan skor dari ahli media, selanjutnya pengembang menganalisis tiap aspek dengan menghitung skor rata-rata untuk memperoleh kesimpulan dari ahli media. Berikut tabel 1.5 analisis data validasi ahli media pada produk II.

Tabel 1.5 Analisis Data Validasi Ahli Media pada Produk II

Aspek	Persentase	Kategori
Kesesuaian Media dengan Tujuan	100%	Sangat Valid
Kualitas Fisik Media	98%	Sangat Valid
Kualitas Teknik dan Pemanfaatan Media	96%	Sangat Valid
Kesimpulan	98%	Sangat Valid

Berdasarkan tabel 1.5 dapat disimpulkan bahwa hasil analisis data oleh ahli media pada produk II media film dokumenter berbasis multi interaktif 98% dengan kategori sangat valid, yang berarti media siap untuk diuji.

Validasi produk I dengan validator ahli materi dilaksanakan pada tanggal 14 Mei 2016. Dalam penilaian ahli materi ini terdapat tiga aspek penilaian, meliputi aspek organisasi isi materi, kebahasaan, dan media. Setelah mendapatkan skor dari ahli materi, selanjutnya pengembang menganalisis tiap aspek dengan menghitung skor rata-rata untuk memperoleh kesimpulan dari ahli media. Berikut tabel 1.6 analisis data validasi ahli media pada produk I.

Tabel 1.6 Analisis Data Validasi Ahli Materi Pada Produk II

Aspek	Persentase	Kategori
Materi	95%	Sangat Valid
Kebahasaan	97%	Sangat Valid
Media	97%	Sangat Valid
Kesimpulan	96%	Sangat Valid

Berdasarkan tabel 1.6 dapat disimpulkan bahwa skor secara keseluruhan menunjukkan persentase hasil sebesar 96% dengan kategori sangat valid yang berarti media siap untuk diuji. Berdasarkan hasil validasi ahli media dan ahli materi pada produk II, maka disimpulkan bahwa produk media siap untuk diuji. Akan tetapi, pada kolom komentar dan saran pada lembar validasi ada beberapa hal yang perlu diperbaiki. Berikut data deskripsi berdasarkan validasi produk II.

Tabel 1.7 Data Deskripsi Validasi Ahli Pada Produk II

No.	Ahli	Komentar dan Saran
1.	Media	Komentar Media sudah sangat bagus, siswa pasti sangat tertarik dengan media ini. Saran 1. Akan lebih bagus lagi jika film yang ditampilkan ada beberapa (minimal 3).
2.	Materi	Komentar Media siap diujicobakan. Saran 1. Soal evaluasi sesuaikan dengan materi 2. Lebih bagus lagi jika soal evaluasi berdasarkan contoh film yang ditayangkan.

Tahap implementasi dilakukan untuk mengetahui tingkat kelayakan produk yang dihasilkan dari tahap pengembangan. Pada tahap ini produk III diujicobakan pada tiga kelompok, yaitu validasi ahli praktisi, uji coba kelompok kecil siswa, dan ujicoba kelompok besar siswa. Validasi praktisi dilaksanakan pada 16 Mei 2016. Pengembang menggunakan praktisi yang merupakan guru matapelajaran bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Batu yakni Ibu Dra. Dian Maulidina. Berikut tabel 1.8 analisis data validasi ahli praktisi pada produk III.

Tabel 1.8 Analisis Data Validasi Ahli Praktisi Pada Produk III

Aspek	Skor Praktisi	Kategori
Materi	97,5%	Sangat Valid
Kebahasaan	90%	Sangat Valid
Media	90%	Sangat Valid
Kesimpulan	92,5%	Sangat Valid

Berdasarkan tabel 1.8 dapat disimpulkan bahwa hasil akhir validasi oleh ahli praktisi pada produk III media film dokumenter berbasis multimedia interaktif sebesar 92% dengan dikategorikan sangat valid, yang berarti media siap untuk diuji pada tahap selanjutnya.

Uji coba kelompok kecil dilaksanakan pada tanggal 20 Mei 2016 dengan melibatkan 6 siswa dari kelas VIII B SMP Negeri 1 Batu. Siswa dipilih secara acak untuk melakukan uji coba. Data yang diperoleh berupa angka dan deskripsi kalimat berdasarkan angket validasi yang telah diisi siswa. Dalam penilaian media ini terdapat empat aspek yang dinilai, yaitu materi, kebahasaan, media, dan instruksional. Hasil uji coba kelompok kecil pada produk III dapat ditampilkan pada tabel 1.9.

Tabel 1.9 Analisis Data Uji Coba Kelompok Kecil Pada Produk III

Aspek	Skor	Skor	Skor	Skor	Skor	Skor
	Siswa I	Siswa II	Siswa III	Siswa IV	Siswa V	Siswa VI
Materi	87,5%	87,5%	100%	95,83%	100%	87,5%
Kebahasaan	100%	87,5%	100%	100%	93,75%	100%
Media	87,5%	92,5%	95%	80%	92,5%	97,5%
Instruksional	83%	87,5%	91,67%	91,67%	87,5%	95,83%
Kesimpulan	89,5%	88,75%	96,67%	91,87%	93,43%	95,20%
Awal						
Kesimpulan Akhir	92,57%		Kategori		Sangat Valid	

Berdasarkan tabel 1.9 dapat disimpulkan bahwa hasil akhir uji coba kelompok kecil siswa pada produk III media film dokumenter berbasis multimedia interaktif sebesar 92,57% dengan dikategorikan sangat valid, yang berarti media siap untuk diuji pada tahap selanjutnya.

Uji coba kelompok besar dilaksanakan pada tanggal 26 Mei 2016 dengan melibatkan 34 siswa dari kelas VIII B SMP Negeri 1 Batu. Data yang diperoleh berupa angka dan deskripsi kalimat berdasarkan angket validasi yang telah diisi siswa. Dalam penilaian media ini terdapat empat aspek yang dinilai, yaitu materi, kebahasaan, media, dan instruksional. Hasil uji coba kelompok besar pada produk III dapat ditampilkan pada tabel 1.10.

Tabel 1.10 Analisis Data Uji Coba Kelompok Besar Pada Produk III

Aspek	Persentase Skor	Kategori
Materi	90,4%	Sangat Valid
Kebahasaan	91,2%	Sangat Valid
Media	89%	Valid
Instruksional	90,7%	Sangat Valid
Rata-rata	90,32%	Sangat Valid

Berdasarkan tabel 1.10 dapat disimpulkan bahwa presentase rata-rata dari produk III media film dokumenter berbasis multi interaktif sebesar 90,32%, yang artinya media sangat valid dan siap untuk digunakan.

Tahap terakhir dari penelitian pengembangan ini adalah tahap evaluasi. Evaluasi yang digunakan, yaitu evaluasi formatif. Evaluasi formatif ini merupakan data pada setiap tahapan yang digunakan untuk penyempurnaan media. Secara keseluruhan, media film dokumenter berbasis multimedia interaktif dalam pembelajaran menyusun teks cerita biografi pada kelas VIII SMP dengan presentase 98% dari ahli media, 96% dari ahli materi, 92% dari praktisi, 92,57% dari hasil uji coba kelompok kecil, dan 90,32% dari hasil uji coba kelompok besar. Berdasarkan semua hasil validasi tersebut, media dinyatakan layak untuk dikembangkan dan dapat digunakan sebagai penunjang dalam pembelajaran menyusun teks cerita biografi. Selanjutnya, media dapat dipublikasikan ke lingkup skala yang lebih luas.

KESIMPULAN DAN SARAN

Secara keseluruhan, media film dokumenter berbasis multimedia interaktif dalam pembelajaran menyusun teks cerita biografi pada kelas VIII SMP dengan presentase 98% dari ahli media yang berada pada kategori sangat valid, 96% dari ahli materi yang berada pada kriteria sangat valid, 92% dari praktisi dengan kriteria sangat valid, 92,57% dari hasil uji coba kelompok kecil dengan kriteria sangat valid, dan 90,32% dari hasil uji coba kelompok besar dengan kriteria sangat valid. Oleh karena semua aspek penilaian produk berada pada kriteria sangat valid, maka media film dokumenter berbasis multimedia interaktif layak untuk digunakan sebagai penunjang dalam pembelajaran menyusun teks cerita biografi. Selanjutnya, media dapat dipublikasikan ke lingkup skala yang lebih luas.

Agar media film dokumenter berbasis multimedia interaktif dapat digunakan secara optimal dalam pembelajaran menyusun teks biografi, guru dan siswa harus membaca tujuan serta cara mengaplikasikan media film dokumenter tersebut serta memahami langkah-langkah pemakaian produk, sehingga penggunaan media film dokumenter dapat bermanfaat dengan baik. Media ini dapat dilakukan di sekolah-sekolah dengan jenjang kelas yang sama, media juga dapat disebarluaskan kepada murid-murid yang lain. Untuk pengembangan lebih lanjut, tema yang digunakan lebih disesuaikan dengan kemampuan siswa, bukan tema yang berat untuk siswa, uji coba harus dilakukan dalam skala yang lebih besar dan lebih luas, untuk bisa dilakukan pembuatan produk secara massal.

DAFTAR RUJUKAN

- Nurgiyantoro, Burhan. 2010. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Pres.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

